

## **Pendampingan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sampangan, Surakarta**

**Arum Pratiwi<sup>1\*</sup>, Abi Muhlisin<sup>1</sup>, Muzakar Iza<sup>1</sup>, Dian Hudiyawati<sup>1</sup>, Dimas Ria  
Angga Pribadi<sup>1</sup>, Nabila Novita Priyani<sup>1</sup>, Alya Fitri Dwi Karunia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A.Yani Pabelan, Surakarta, 57169, Indonesia

Corresponding author: Arum Pertiwi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A.Yani  
Pabelan, Surakarta, 57169, Indonesia. Email: [ap140@ums.ac.id](mailto:ap140@ums.ac.id)

---

### **Riwayat Artikel**

Diterima: 05 November 2025

Disetujui: 12 November 2025

Dipublikasi: 01 Desember 2025

### **Abstract**

**Introduction:** Nursing management competence is essential to ensure effective and professional health services in hospitals. Health services at PKU Muhammadiyah Sampangan Hospital require nurses to have adequate nursing management competencies; however, the initial survey found that nurses still had limitations in knowledge and skills related to case round, clinical nursing conference, patient acuity system, nursing leadership, and communication assessment. **Objective:** To enhance nurses' knowledge and skills through a nursing management training and mentoring program. **Methods:** The program was conducted in 14 sessions that were applied to 22 nurses using lectures, interactive discussions, case simulations, role plays, and live demonstrations in the inpatient care room. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests using questionnaires and observation sheets to measure changes in participants' abilities. **Results:** The findings showed an increase in average knowledge and skills in all aspects, including case rounds (58.64 to 69.09), communication assessment (81.43 to 90.00), conferences (95.91 to 98.18), leadership (73.68 to 85.53), and patient acuity system (82.63 to 91.42). **Conclusion:** The results indicated that the training and mentoring activities were effective in improving nursing management competencies among nurses. This activity is recommended to be conducted continuously and replicated in other hospitals to strengthen service quality and the professionalism of nursing practice.

---

### **PENDAHULUAN**

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sampangan di Surakarta merupakan salah satu rumah sakit tipe D yang terus berkembang sejak awal berdirinya sebagai Rumah Bersalin Muhammadiyah pada tahun 1960-an hingga resmi menjadi rumah sakit pada tahun 2018. Rumah sakit ini memiliki kapasitas 59 tempat tidur dan didukung oleh lebih dari seratus tenaga kesehatan, termasuk tenaga keperawatan dengan latar belakang pendidikan beragam mulai

dari D3, D4, hingga profesi Ners data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak manajemen dan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Hasil survei awal terhadap tenaga keperawatan menunjukkan bahwa sekitar 70% perawat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajemen asuhan keperawatan, khususnya pada aspek penerapan model asuhan keperawatan, pelaksanaan konferensi, ronde kasus, klasifikasi pasien, serta komunikasi menggunakan format ISBAR (*Introduction Situation Background and Recommendation*). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (*gap analysis*) antara situasi ideal, di mana perawat diharapkan mampu menerapkan manajemen keperawatan secara profesional, dengan kondisi nyata yang masih memerlukan peningkatan kompetensi manajerial.

Peningkatan kompetensi manajemen keperawatan menjadi sangat penting karena secara langsung berpengaruh terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Menurut Yoder-Wise (2022), kemampuan manajerial yang baik akan mendukung efektivitas kerja tim, mempercepat pengambilan keputusan, serta meminimalkan risiko kesalahan pelayanan. Dengan demikian, penguatan kapasitas manajerial perawat merupakan langkah strategis untuk memastikan pelayanan keperawatan berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja perawat turut memengaruhi kemampuan dalam menerapkan prinsip manajemen yang terstandar (Pratiwi, et al, 2023). Tenaga kesehatan di rumah sakit, termasuk perawat, bidan, tenaga gizi, dan petugas kesehatan masyarakat, dituntut memahami prinsip manajemen pelayanan kesehatan agar dapat memberikan pelayanan yang terintegrasi dan profesional. Sebelum menjalankan peran tersebut, tenaga kesehatan perlu mendapatkan pelatihan manajemen yang sistematis untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi dinamika pelayanan di rumah sakit.

Analisis situasi di RS PKU Muhammadiyah Sampangan menunjukkan bahwa sistem manajerial keperawatan belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa perawat belum terbiasa melaksanakan ronde kasus atau konferensi keperawatan secara sistematis, dan penggunaan format komunikasi ISBAR sebagai penilaian belum diterapkan secara konsisten. Hal ini berpotensi menurunkan koordinasi antar tim serta mutu pelayanan pasien. Oleh karena itu, dibutuhkan program pelatihan dan pendampingan manajemen keperawatan yang terarah dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tenaga keperawatan mampu memberikan pelayanan yang lebih profesional, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu keselamatan pasien.

## **METODE**

### ***Rancangan Studi dan Lokasi***

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan rancangan *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada peningkatan kompetensi perawat melalui proses pelatihan, pendampingan, dan refleksi secara partisipatif. Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan kolaborasi langsung antara dosen, mahasiswa, dan tenaga keperawatan rumah sakit dalam mengidentifikasi masalah serta menemukan solusi yang aplikatif di lapangan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil analisis situasi yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi manajemen keperawatan, terutama pada aspek ronde kasus, konferensi keperawatan, sistem klasifikasi pasien, kepemimpinan, dan komunikasi menggunakan format ISBAR. Dan kegiatan telah memperoleh izin resmi dari pihak manajemen RS PKU Muhammadiyah Sampangan serta persetujuan etik dari Lembaga

Penjaminan Mutu, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### ***Populasi dan Subjek***

Populasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh tenaga perawat di RS PKU Muhammadiyah Sampangan. Subjek yang berpartisipasi berjumlah 22 perawat yang merupakan wakil dari setiap ruang di rumah sakit, yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan aktif dalam pelayanan dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Jumlah ini dianggap representatif karena mencakup perawat pelaksana dan ketua tim dari berbagai ruang rawat inap, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap penerapan manajemen keperawatan di rumah sakit mitra. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan kepala bidang keperawatan untuk memastikan keterwakilan tiap unit dan komitmen mengikuti pelatihan penuh. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta menandatangani lembar persetujuan mengikuti program (*informed consent*)

### ***Prosedur Pengabdian Masyarakat***

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan : Meliputi koordinasi dengan pimpinan rumah sakit, penyusunan proposal kegiatan, penyiapan *Standard Operating Procedure* (SOP), serta pembuatan modul pelatihan oleh tim dosen multidisiplin dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan jadwal dan kebutuhan sarana-prasarana pelatihan. Proses perencanaan berlangsung selama dua minggu sebelum pelatihan dimulai.
2. Tahap Pelaksanaan dan Pengorganisasian : Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan selama 14 sesi selama empat minggu. Setiap sesi berdurasi 90–120 menit dan mencakup lima tema utama: kepemimpinan keperawatan, konferensi klinik, ronde kasus, klasifikasi pasien, dan komunikasi efektif dengan format ISBAR. Metode pelaksanaan menggunakan kombinasi ceramah, diskusi interaktif, simulasi kasus, *role play*, dan demonstrasi langsung di ruang perawatan. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan praktis, kolaborasi tim, serta kemampuan pengambilan keputusan peserta.
3. Tahap Evaluasi dan Refleksi : Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, dilakukan refleksi kelompok bersama peserta dan manajemen rumah sakit untuk menilai efektivitas kegiatan serta menyusun strategi keberlanjutan program pelatihan di masa depan. Refleksi ini juga menjadi forum untuk membahas hambatan implementasi dan solusi perbaikan berkelanjutan.

### ***Variabel dan Instrumen***

Kegiatan ini mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat terkait lima aspek manajemen keperawatan, yaitu ronde kasus, konferensi, komunikasi ISBAR, kepemimpinan, dan klasifikasi pasien. Ronde kasus didefinisikan sebagai kegiatan

peninjauan kondisi pasien secara sistematis di ruangan untuk menetapkan rencana asuhan, sedangkan konferensi merupakan diskusi terstruktur antar tenaga kesehatan untuk memecahkan masalah keperawatan. Komunikasi ISBAR adalah teknik komunikasi terstandar untuk penyampaian informasi pasien secara jelas dan ringkas. Kepemimpinan dimaknai sebagai kemampuan perawat dalam mengarahkan, mengoordinasi, dan mengambil keputusan dalam pelayanan. Adapun klasifikasi pasien merujuk pada proses pengelompokan pasien berdasarkan tingkat keparahan dan kebutuhan asuhan untuk menentukan beban kerja perawat. Instrumen yang digunakan mencakup: modul pelatihan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai tingkat pengetahuan, serta lembar observasi keterampilan yang digunakan untuk menilai kemampuan praktis peserta selama sesi simulasi dan role play.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data yang digunakan berasal dari hasil pre-test, post-test, serta lembar observasi selama pelaksanaan kegiatan. Proses analisis diawali dengan pemeriksaan kelengkapan data serta pengkodean hasil kuesioner, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26.0. Jenis analisis statistik yang digunakan terdiri dari dua bagian, yaitu:

- (1) **Statistik deskriptif**, mencakup perhitungan rata-rata (mean), standar deviasi, dan persentase guna menggambarkan karakteristik peserta serta hasil pengukuran pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah pelatihan.
- (2) **Uji paired sample t-test**, digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test karena data bersifat berpasangan dan berskala interval. Tingkat signifikansi yang digunakan ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Sampangan dengan jumlah peserta sebanyak 22 perawat. Narasumber terdiri atas tim dosen dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, mahasiswa, serta fasilitator dari pihak Rumah Sakit PKU Sampangan. Program mencakup 14 sesi dengan materi utama: ronde kasus, ISBAR, konferensi, kepemimpinan, dan klasifikasi pasien. Tabel 1 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan perawat. Sebelum pelatihan, rata-rata pengetahuan mengenai ronde kasus sebesar 58,64, dan setelah pelatihan meningkat menjadi 69,09. Sementara itu, pemahaman perawat terkait ISBAR mengalami kenaikan dari nilai rata-rata 81,43 menjadi 90,00. Tingkat pengetahuan tentang konferensi menunjukkan peningkatan dari rata-rata 95,91 sebelum pelatihan menjadi 98,18 setelah pelatihan. Pada aspek kepemimpinan terjadi adanya peningkatan nilai rata-rata dari 73,68 menjadi 85,53. Dan pengetahuan terkait klasifikasi pasien juga mengalami peningkatan dari 82,63 menjadi 91,42. Secara umum, seluruh aspek yang diukur mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah pelatihan. hasil uji paired sample t-test yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat sebelum dan sesudah pelatihan manajemen keperawatan. Berdasarkan hasil analisis, seluruh aspek yang diukur memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pre-test dan post-test pada setiap variable. Peningkatan signifikan terjadi

pada aspek ronde kasus ( $p = 0,005$ ), komunikasi ISBAR ( $p = 0,012$ ), konferensi keperawatan ( $p = 0,038$ ), kepemimpinan ( $p = 0,000$ ), dan klasifikasi pasien ( $p = 0,000$ ). Nilai negatif pada rata-rata perbedaan menunjukkan bahwa skor post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial perawat secara bermakna. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini efektif dalam memperkuat kompetensi perawat dalam menerapkan manajemen keperawatan di lingkungan rumah sakit.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan pada perawat

	Mean	Std. Deviation	P value
Pre Ronde Kasus	58.64	12.069	0.005
Post Ronde Kasus	69.09	14.931	
Pre ISBAR	81.43	14.335	0.012
Post ISBAR	90.00	10.561	
Pre Konferensi	95.91	3.975	0.038
Post Konferensi	98.18	3.948	
Pre Kepemimpinan	73.68	16.819	0.001
Post Kepemimpinan	85.53	12.460	
Pre Klasifikasi Pasien	82.63	13.876	0.001
Post Klasifikasi Pasien	91.44	9.213	

Tabel 2 menyajikan distribusi persentase jawaban responden berdasarkan kategori tidak tahu, netral, dan tahu untuk setiap aspek manajemen keperawatan. Masing-masing variabel; ronde kasus, ISBAR, konferensi, kepemimpinan, dan klasifikasi pasien, diukur menggunakan 15 item pertanyaan yang menilai tingkat pemahaman responden sebelum dan sesudah pelatihan. Secara umum, tabel ini menunjukkan adanya pergeseran pola jawaban dari kategori tidak tahu menuju tahu pada seluruh variabel setelah pelatihan. Hal ini terlihat dari penurunan persentase responden yang memilih tidak tahu serta peningkatan persentase responden yang memilih tahu pada tahap post-test. Pada variabel yang sebelumnya memiliki pemahaman tinggi seperti konferensi, seluruh responden bahkan telah berada pada kategori tahu baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Sementara itu, variabel seperti ronde kasus, kepemimpinan, dan klasifikasi pasien menunjukkan peningkatan yang lebih menonjol, mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat pemahaman perawat melalui diskusi, simulasi, dan role play. Secara keseluruhan, Tabel 2 menggambarkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik pada setiap item pertanyaan dalam seluruh variabel yang diukur.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan manajerial perawat setelah mengikuti pelatihan, yang sejalan dengan berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya. Temuan ini mendukung hasil Anggi Regita (2025) yang menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai ronde keperawatan meningkatkan skor pengetahuan perawat dari 60-75 menjadi 85-95. Dalam konteks pengabdian ini, peningkatan rata-rata nilai ronde kasus dari 59,77 menjadi 69,09 menunjukkan efek serupa, bahwa pelatihan berbasis case discussion dan simulasi mampu memperdalam pemahaman perawat terhadap penerapan ronde kasus sebagai bagian penting dari proses manajemen asuhan keperawatan. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Erianti (2023) yang

melaporkan peningkatan pengetahuan perawat dari 70% menjadi 87% setelah pelatihan komunikasi ISBAR. Peningkatan skor ISBAR dari 81,43 menjadi 90,00 pada kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan role play dan demonstrasi langsung efektif membantu perawat menerapkan komunikasi terstruktur saat handover, sehingga informasi pasien lebih jelas, ringkas, dan akurat.



Gambar 1. Penyampaian materi

Tabel 2. Distribusi Persentase Jawaban Responden

	Frekuensi Tabel					
	Tidak Tahu		Netral		Tahu	
	N	%	N	%	N	%
Pre Ronde Kasus	7	25.9	14	15.9	1	3.7
Post Ronde Kasus	3	11.1	13	48.1	6	22.2
Pre ISBAR	1	3.7	5	18.5	8	29.6
Post ISBAR	0	0	3	11.1	11	40.7
Pre Konferensi	0	0	0	0	22	81.5
Post Konferensi	0	0	0	0	22	81.5
Pre Kepemimpinan	2	7.4	12	44.4	5	18.5
Post Kepemimpinan	0	0	6	22.2	13	48.1
Pre Klasifikasi Pasien	0	0	11	40.7	16	59.3
Post Klasifikasi Pasien	0	0	4	14.8	23	85.2

Selain itu, temuan kegiatan ini mengonfirmasi hasil Mendrofa (2025) yang menekankan bahwa keberhasilan konferensi keperawatan bergantung pada peran aktif perawat dalam diskusi serta kejelasan dokumentasi. Dalam program ini, peningkatan partisipasi peserta dalam konferensi terlihat dari kenaikan skor pengetahuan (95,91 menjadi 98,18) dan perubahan perilaku, di mana perawat mulai memimpin diskusi tim kecil dan menyusun laporan konferensi secara sistematis. Dalam hal kepemimpinan, hasil ini sejalan dengan kajian Novriani & Wijayanti (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan klinis berkontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi dan kolaborasi tim keperawatan. Peningkatan nilai kepemimpinan dari 73,68 menjadi 85,53 menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep kepemimpinan, tetapi juga mulai mengaplikasikannya saat mengambil keputusan dan mengoordinasikan tugas dalam kelompok kerja.

Tabel 3. Perbandingan secara subyektif antara sebelum dan sesudah pelatihan

No	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Perawat memiliki pemahaman dasar tentang pelaksanaan ronde kasus, namun belum sistematis	Pemahaman perawat lebih memahami langkah-langkah ronde kasus secara terstruktur dan peran masing masing dalam tim.
2	Perawat mengetahui komunikasi dasar, tetapi belum familiar dengan format ISBAR	Perawat dapat menggunakan format ISBAR dalam menyampaikan laporan secara lebih jelas dan terarah
3	Perawat mengikuti konferensi keperawatan, namun kontribusi masih pasif	Perawat mampu aktif berpartisipasi dalam diskusi konferensi dan memahami tujuan serta alur pelaksanaannya
4	Perawat belum memiliki kepercayaan diri dalam memimpin atau mengambil keputusan	Perawat mulai menunjukkan kemampuan memimpin kelompok kecil dan mengambil keputusan serta bertanggung jawab
5	Perawat mengetahui pengelompokan pasien secara umum tanpa kriteria yang jelas	Perawat dapat melakukan klasifikasi pasien berdasarkan indikator yang lebih terstandar dan objektif

Selanjutnya, peningkatan skor klasifikasi pasien dari 82,63 menjadi 91,42 memperkuat temuan Balalembang (2024) yang menunjukkan efektivitas sistem klasifikasi pasien dalam menyesuaikan beban kerja dan kebutuhan tenaga perawat. Dalam konteks kegiatan ini, peserta menjadi lebih mampu menentukan tingkat ketergantungan pasien dan menyusun perencanaan keperawatan yang lebih efisien, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pelayanan di unit rawat inap. Secara keseluruhan, kesamaan hasil dengan berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa kombinasi metode simulasi, diskusi kasus, dan pendampingan lapangan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi manajerial perawat. Selama kegiatan, tim fasilitator mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu praktik di ruang rawat yang padat pasien, variasi kemampuan awal antar peserta, dan ketidaksesuaian jadwal kerja shift dengan jadwal pelatihan. Meskipun demikian, antusiasme peserta tinggi dan tingkat kehadiran mencapai >90% dari seluruh sesi. Dukungan manajemen rumah sakit juga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan membuktikan bahwa program pelatihan manajemen keperawatan mampu memperkuat profesionalisme tenaga keperawatan di rumah sakit mitra. Dengan hasil yang positif ini, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dikembangkan menjadi program pelatihan rutin internal rumah sakit, diperluas ke rumah sakit jejaring Muhammadiyah lainnya sebagai model *best practice*, dan dilengkapi dengan sistem evaluasi berkelanjutan berbasis indikator mutu pelayanan pasien.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen keperawatan berbasis Participatory Action Research (PAR) di RS PKU Muhammadiyah Sampangan terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial perawat secara signifikan. Hasil pre-

test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh aspek yang diukur, yaitu ronde kasus (+9,32), komunikasi ISBAR (+8,57), konferensi keperawatan (+2,27), kepemimpinan (+11,85), dan klasifikasi pasien (+8,79), dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang menggabungkan pendekatan interaktif, simulasi kasus, dan role play dalam membangun kompetensi praktis tenaga keperawatan. Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi juga menunjukkan perubahan perilaku positif peserta, seperti meningkatnya keaktifan dalam diskusi tim, kemampuan memimpin konferensi, serta konsistensi penggunaan komunikasi ISBAR di ruang perawatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan manajemen keperawatan tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat efektivitas kerja tim dan mutu pelayanan pasien, sehingga dapat menjadi strategi pengembangan sumber daya manusia rumah sakit yang berorientasi pada keselamatan pasien dan peningkatan mutu layanan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/AUM/Desa Binaan (P2AD) dengan Nomor: 60.4/A.3-III/LPMPP/V/2025, yang mendapat dukungan pendanaan serta fasilitas dari Lembaga Penjaminan Mutu, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan tersebut, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada RS PKU Muhammadiyah Sampangan Surakarta yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan pelatihan manajemen keperawatan. Penghargaan mendalam disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Program Studi Keperawatan, atas dukungan penuh berupa tenaga dosen, partisipasi mahasiswa, serta penyediaan sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berperan aktif, menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggi Regita, B., Elasari, Y., & Wulandari, R. Y. (2025). *Implementasi Ronde Keperawatan dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat*. Jurnal Lentera, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.57267/lentera.v5i1.412>
- Balalembang, F. Z., Gero, S., & Ismawati, D. I. (2024). *Penggunaan Sistem Klasifikasi Pasien sebagai Penentuan Kebutuhan Perawat Profesional*. Journal of Health Science, 1(September 2024), 21–28. <https://doi.org/10.63425/ljhs.v1i1.5>
- Erianti, S., Sianturi, R. F., & Ennimay, E. (2023). *Sosialisasi Evaluasi Penerapan Komunikasi Efektif SBAR dalam Pelaksanaan Handover oleh Perawat*. Jurnal Abdimas Kesehatan, 5(2), 270. <http://dx.doi.org/10.36565/jak.v5i2.502>
- Mendrofa, H. K., Astuti, D., Boli, E. B., Sasarari, Z. A., & Pasangka, O. (2025). *Optimalisasi Pelaksanaan Pre dan Post Conference Keperawatan dalam Upaya Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional di Ruang Rawat Inap*. I-Com Indonesian Community Journal, 5(1), 343–354. <https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6652>
- Novriani, A., & Wijayanti, C. D. (2024). *Pengaruh Penerapan Kepemimpinan Klinis terhadap Kompetensi Perawat di Rumah Sakit: Kajian Literatur [The Effect of Clinical Leadership*

- Implementation on Nurse Competence in Hospitals: A Literature Review]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 12(1), 96. <https://doi.org/10.19166/nc.v12i1.8048>
- Pratiwi, A., Herawati, E., Muhlisin, A., Setyadi, N., Hudiyawati, D., & Kartinah, K. (2023). Empowerment of health cadres in detecting psychosocial problems for chronic tuberculosis patients in Bulu, Sukoharjo. *Community Empowerment*, 8(11), 1749-1755. <https://doi.org/10.31603/ce.10172>
- Pratiwi, A., Pujianto, J. S., Setyadi, N. A., Muhlisin, A., & Tamelia, Y. (2022). *Peningkatan Pengetahuan tentang Ronde Kasus Keperawatan pada Ketua Tim melalui Metode Role Play di Rumah Sakit Jiwa*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(4), 821–828. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.4.2022.821-828>
- Pratiwi, A., Sukardi, S., Setiyadi, N. A., & Muhlisin, A. (2022). *Improvement of Nurses' Knowledge of Primary Nursing Role in Professional Service Using Simulation Method*. *International Journal of Health Sciences*, 6(3), 1375–1382. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n3.12442>
- Yoder-Wise, P. S., & Sportsman, S. (2022). *Leading and Managing in Nursing E-Book*. Elsevier Health Sciences.